

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBATIK
CAP MELALUI METODE DEMONTRASI BAGI
ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VIII DI SLB
AUTISCARE BATUSANGKAR**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
ASWANDI
NIM 15003195

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

ABSTRAK

Aswandi, 2018. Meningkatkan Keterampilan Membatik Cap Melalui Metode Demontrasi Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII Di SLB Autiscare Batusangkar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Biasa. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari pentingnya kemampuan untuk hidup mandiri atau keterampilan kecakapan hidup bagi siswa tunagrahita ringan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membatik adalah melalui metode demontrasi bagi siswa SLB. Kemudian dilatar belakangi pula masih lamanya penggerjaan membatik di SLB Autiscare Batusangkar, pada hal membatik merupakan mata pelajaran pilihan keterampilan di sekolah. Maka untuk itu perlu pengembangan keterampilan yang inovatif, cepat dan murah tanpa mengabaikan kualitas hasil kerja dalam membatik. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan membatik cap melalui metode demontrasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan dengan subjek tiga orang siswa. Penelitian dilakukan bulan Agustus 2017- Oktober 2017, yang terdiri dari tiga siswa kelas VIII SLB Autiscare Batusangkar .Desain penelitian ini menggunakan dua siklus terdiri dari perencanaan (*planing*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflection*). Selama penelitian berlangsung, dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat kali pertamuan. Hal ini dipengaruhi pula dengan terbatasnya kemampuan siswa dalam membatik menggunakan canting cap membutuhkan waktu pembiasaan sesuai langkah-langkah kerja dalam membatik cap.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dibuktikan secara ilmiah bahwa kemampuan siswa melalui motode demontrasi membatik cap telah menunjukan hasil kerja keterampilan yang menggembirakan sesuai dengan langkah-langkah kerja membatik cap.

Kata kunci: Membatik cap, Tunagrahita ringan

KATA PENGANTAR

Pptil beserta syukur penulis ucapkan kehadirat Allah swr yang telah molimpahkan rahmat dan kanmia-Nya yang tidak dapat dihitung dan dinilai dengan apaptin jua. Dengan nikmat itulah penulis dapat melakukan penelitian tindakan kelas

untuk tnemenuhi sebag ian persyaratan rnemperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyainpaikan terimakasih kepada:

1. Milk Dr. Marlina, S,Pd, M. Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Emu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan semua urusan dalam ran gka menyelesaikan skripsi ini.
3. Teristimewa Bapak Drs. Ardisal, M.Pd yang merupakan pemebimbng 1 yang telah membantu penulis sejak awal dalam menyelesaikan skripsi ini. Banyak ilmu yang sudah Bapak berikan kepada penulis sehingga penulis mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru. Ucapan terimakasih ini tidaklah cukup untuk meinbalas semua kebaikan Bapak. Semoga Allah SWT. memberikan kebaikan dan kesehatan kepada Bapak beserta keluarga, Aarniin.
4. Teristimewa untuk Thu Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, M.Pd. selaku pembimbng 2, yang telah begitu baik kepada penulis dan selalu bersedia meluangkan waktu untuk membimbng dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga]

Allah SWT, mernberikan kebaikan dan kesehatan kepada bapak beserta kehiarga, Amin

5.Sernua Dosen Tenaga Pen ajar di Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas iimu Pendidikan Universitas Negeri Padang, atas semua ilmu, pengalaman, motivasi, dan bimbingan yang telah diberikan serta staf Jurusan PLB yang telah membantu administrasi selama perkuliahan

7. Kepada istri dan anak buah hati tersayang Nadirah Afani yang memberikan cahaya dalam kehidupan keluarga saga.

8. Teman-teman kelas kualifikasi dan PPKHB PLB UNP angkatan 2015 telah membantu langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian tindakan kelas ini. Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan baik isi maupun penulisannya. Maka dad itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dalam rangka mencari ide serta program pembelajaran keterampilan kreatif u.ntuk mewujudkan lulusan siswa SLB yang mandiri berdikari.

Padang, Januari 2018

Penulis

Aswandi

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Pertanyaan Penelitian.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Keterampilan Membatik.....	10
1. Pengertian Keterampilan Membatik.....	10
2. Jenis-Jenis Membatik.....	11
3. Macam-Macam Motif Batik.....	14
4. Alat dan Bahan Membatik.....	21
5. Motif Batik yang Baik.....	23
B. Teknik Cap.....	24
1. Pengertian Pengertian Batik Cap.....	24
2. Syarat Penggunaan Batik Cap.....	24
3. Langkah-Langkah Kerja Membatik Cap.....	25
4. Kelebihan Batik Cap Dalam Membatik.....	26
5. Kelemahan Teknik Cap Dalam Membatik.....	27
C. Hakikat Anak Tunagrahita Ringan.....	27
1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan.....	27
2. Klasifikasi Anak Tunagrahita Ringan.....	28
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Anak Tunagrahita Ringan....	27
4. Metode Demontrasi.....	30
D. Penelitian Relevan.....	32
E. Kerangka Konseptual.....	32
F. Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Subjek, Tempat dan Kolaborator Penelitian.....	33
C. Alur Penelitian.....	36
D. Defenisi Operasional Variabel.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Teknik Keabsahan Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
1. Pelaksanaan Siklus I.....	48
2. Pelaksanaan Siklus II.....	57
B. Analisis Data.....	67
C. Pembahasan.....	73
D. Keterbatasan Penelitian.....	76
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR RUJUKAN.....	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Hal

Tabel 1.....	21
--------------	----

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.....	12
Gambar 2.....	12
Gambar 3.....	13
Gambar 4.....	14
Gambar 5.....	16
Gambar 6.....	17
Gambar 7.....	18
Gambar 8.....	19

DAFTAR GRAFIK

Hal

Grafik 4.1 Kemampuan Awal Anak	70
Grafik 4.2 Rekapitulasi Nilai Kemampuan Siklus I.....	71
Grafik 4.3 Rekapitulasi Nilai Kemampuan Siklus II.....	72

DAFTAR BAGAN

Hal

Bagan.1 Kerangka Konseptual.....33

Bagan.2 Alur Penelitian Tindakan Kelas..... 39

DAFTAR LAMPIRAN

Hal

Lampiran 1 : Kemampuan awal siswa dalam membatik.....	83
Lampiran II : Kisi-kisi penelitian	84
Lampiran III : Instrumen tes penelitian.....	86
Lampiran V : Format tes anak siklus I.....	91
Lampiran VI : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I.....	
88	
Lampiran VII : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II.....	94
Lampiran VIII : Format tes anak siklus II.....	102
Lampiran IX : Hasil kemampuan siswa siklus I.....	
103	
Lampiran XII : Hasil observasi kemampuan siswa siklus I.....	
104	
Lampiran XIII : Hasil observasi kemampuan siswa siklus II.....	105
Lampiran XIV : Hasil kemampuan siswa siklus II.....	
106	
Lampiran XV : Catatan lapangan siklus I.....	107

Lampiran XVI : Catatan lapangan siklus II.....	114
Lampiran XVII :Dokumentasi.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Paradigma pendidikan khusus saat ini terus berkembang menuju arah yang lebih positif yang berlandaskan pada hak-hak dasar anak untuk memperoleh pendidikan yang layak. Konsep Anak Berkebutuhan Khusus (*Children with Special Needs*) memiliki makna dan spektrum yang lebih luas dibandingkan dengan konsep Anak Luar Biasa (*Exceptional Children*). Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang memerlukan layanan yang secara spesifik berbeda karena adanya hambatan belajar dan hambatan perkembangan.

Secara umum tujuan pendidikan bagi ABK adalah untuk mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki oleh individu sehingga mampu menampilkan eksistensi sebagai warga negara yang cakap dan mandiri. ABK karena hambatan kecerdasan yang selanjutnya disebut “peserta didik tunagrahita” adalah individu-individu yang secara signifikan memiliki hambatan intelektual disertai dengan hambatan dalam penguasaan keterampilan perilaku adaptif yang terjadi selama masa perkembangannya. Hambatan keterampilan perilaku adaptif pada peserta didik tunagrahita dapat dilihat pada dua area yaitu keterampilan menolong diri sendiri (*personal living skill*) dan keterampilan dalam hubungan interpersonal dan keterampilan dalam menggunakan fasilitas yang diperlukan setiap hari (*social living skill*).

Sebagai upaya mengatasi hambatan perilaku adaptif bagi peserta didik tunagrahita dikembangkan Program Pengembangan Diri (PPD). Program

pengembangan diri bagi tunagrahita meliputi: keterampilan merawat diri, keterampilan menjaga keselamatan dan kesehatan, keterampilan berkomunikasi, keterampilan bersosialisasi, keterampilan bekerja, dan keterampilan menggunakan waktu luang di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. PPD diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik tunagrahita dalam melakukan aktifitas yang berhubungan dengan kehidupan dirinya sendiri sehingga mereka tidak membebani orang lain.

Dalam pelaksanaan program pengembangan diri perlu adanya standar kemampuan untuk dapat mencapai kemampuan minimal yang menggambarkan keterampilan yang dicapai, hal ini sebagai dasar untuk mengetahui peningkatan, dan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari atau pengembangan diri peserta didik tunagrahita.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 menyebutkan bahwa: “Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial”. Ketetapan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tersebut sangat berarti bagi anak berkelainan, karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.

Depdiknas, 2005:40) menjelaskan keterampilan merupakan:

Dalam pengembangan diri, maka perlu kemampuan keterampilan atau sering populer disebut pendidikan kecakapan hidup, bahwa pendidikan

kecakapan hidup atau keterampilan merupakan struktur kurikulum SMPLB dan SMALB. Dalam mencapai tujuan itu perlu dilakukan adalah mengubah orientasi pendidikan dari *subject matter oriented* menjadi *life skills oriented*. Dengan prinsip ini, mata pelajaran bukan sebagai tujuan, melainkan sebagai alat untuk dikembangkan *life skills* di dalamnya, sehingga kemudian bisa digunakan peserta didik dalam menghadapi kehidupan nyata.

Di Indonesia, tunagrahita disebut dengan istilah lemah ingatan, lemah otak, lemah pikiran, cacat mental, terbelakang mental dan lemah mental. Tunagrahita dari pandangan sosial merupakan seorang yang disebut lemah otak jika tidak cukup daya fisiknya, tidak dapat hidup dengan kekuatan sendiri ditempat yang sederhana dalam masyarakat, dan jika mereka dapat hidup dengan kekuatan sendiri itu hanyalah bila mereka dalam keadaan yang sangat baik. Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki kelainan pada mentalnya. Anaktunagrahita mempunyai kelemahan dalam segi akademik yaitu kesulitan dalam menulis, membaca, dan menghitung. Namun, mereka mempunyai nilai tambah dalam segi non akademik atau keterampilan untuk bekal kemandirian dalam melangsungkan kehidupnya (Mumpuniarti, 2000:25).

Pendidikan khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan dari anak yang mempunyai karakteristik unik. Karakteristik unik itu terdapat pada sifat khas anak tunagrahita dan sifat khas dimiliki anak tunagrahita terkait dengan keterbelakangan yang dialami pada anak tunagrahita. Hal itu terlihat dari pada ketidak mampuan adaptasi tingkah laku yang sesuai dengan perkembangan usia anak tunagrahita. Bahkan juga nampak pada sifat khas anak tunagrahita dari keterbatasan pada berbagai aspek tingkat kemampuannya, sehingga mereka

memerlukan berbagai program pendidikan atau kurikulum yang tidak ditemukan di sekolah yang menggunakan kurikulum terstandar (Mumpuniarti, 2000:15).

Di Kabupaten Tanah Datar terdapat enam sekolah luar biasa yang menampung anak berkebutuhan khusus dan tersebar di empat kecamatan dari jumlah 14 kecamatan se Kabupaten Tanah Datar. Dari beberapa sekolah luar biasa tersebut ada salah satu sekolah yang mengedepankan pelajaran keterampilan. Upaya pembinaan dan pemberdayaan formal bagi siswa berkebutuhan khusus salah satunya ditunjukkan SLB Autiscare Batusangkar, melalui kriya kayu yang menghasilkan berbagai jenis keterampilan. SLB Autiscare Batusangkar memberikan berbagai macam pembelajaran keterampilan seperti, keterampilan membatik, keterampilan merangkai bunga, keterampilan kayu, tata busana, tata boga, tata rias, dan TIK.

Salah satu bentuk pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus adalah penekanan pada penguasaan keterampilan-keterampilan dan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Upaya tersebut sebagai langkah awal untuk meningkatkan kompetensi bagi ABK agar dapat mandiri dan dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki. Oleh karena itu, dalam proses pembekalan diri tersebut, diharapkan akan menjadi bekal yang sangat penting dianantinya bisa berguna untuk menghadapi setiap tantangan hidup (Smart, 2012:77).

SLB Autiscare Batusangkar merupakan salah satu lembaga pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, diantara program layanan pendidikan khusus bagi tunagrahita. Sekolah tersebut menampung anak berkebutuhan khusus dari tingkat

TKLB sampai SMALB dari berbagai jenis anak berkebutuhan khusus. Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan, kelas-kelas keterampilan dibuat dengan cara membentuk rombel atau rombongan belajar. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik berdasarkan struktur kurikulum kelompok B, keterampilan poin 10 tentang kurikulum pendidikan khusus 2013 yang ditentukan Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Layanan Khusus (PKLK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Keterampilan membatik untuk anak berkebutuhan khusus merupakan salah satu jenis keterampilan yang diajarkan di SLB Autiscare Batusangkar. Selama ini pelajaran keterampilan membatik, baru membuat batik tulis dengan metode latihan dan hasil kerja yang terbatas, karena proses penggerjaan yang lama. Maka hal ini juga berdampak terhadap terbatas hasil kerja yang dicapai.

Batik merupakan perpaduan antara seni dan teknologi, karena memiliki komponen motif dan warna yang menunjukkan seni, sedangkan proses pembuatannya menunjukkan teknologi. Dalam pembelajaran batik, peserta didik diperkenalkan warna dengan bahan, alat, dan teknik membatik yang kemudian mempelajari pembuatan batik tersebut mulai dari pembuatan desain, membuat pola, memindahkan pola pada kain mori, mencap, mewarna kain batik, melorod dan penyelesain (*finishing*).

Di samping itu penulis yang mengajar di tingkat SLB merasa prihatin terhadap ekonomi sejumlah siswa sangat terbatas. Maka setelah mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu SMALB dan akhirnya lulus dan memiliki bekal keterampilan kembali ke masyarakat. Jika mereka lulus

tanpa memiliki bekal keterampilan yang mantap bagaimana mereka bisa menghidupi diri secara mandiri?.

Berdasarkan nomenklatur kurikulum SLB 2013 yang direvisi, SLB wajib memiliki salah satu mata pelajaran keterampilan. Terkait kewajiban sekolah melaksanakan program pilihan keterampilan, maka pelajaran keterampilan tersebut telah berjalan sesuai struktur kurikulum. Terkait pengembangan keterampilan batik tulis, sekolah juga mengembangkan batik cap yang memiliki proses kerja yang murah dan praktis.

Alasan penulis tertarik untuk mengembangkan terampilan membuat batik cap karena, berbagai keterampilan yang dilakukan sebelumnya menggunakan batik tulis. Meningingat proses penggerjaan batik tulis proses penggerjaan membutuhkan waktu lama, sehingga menambah biaya produksi keterampilan yang kurang efektif untuk segmentasi daerah Batusangkar sekitarnya secara murah. Begitu pula dengan proses pembuatan batik dengan teknik printing, alangkah lebih rumit lagi, sebab ongkos produksi yang dibutuhkan sangat mahal karena semua membutuhkan teknologi tinggi dan belum relevan dilakukan saat ini karena membutuhkan sumber daya manusia yang tinggi.

Sedangkan membatik melalui batik cap lebih sederhana, sebab penggerjaan tidak lama seperti batik tulis karena telah menggunakan cetakan stempel cap yang terbuat dari tembaga kuningan yang dipesan secara khusus sesuai ukuran dan motif berdasarkan selera konsumen. Penggerjaan keterampilan produksi batik cap bisa dalam jumlah banyak atau jumlah terbatas sesuai ukuran kain mori dasar

batik. Secara umum pembuatan batik dengan teknik cap tidak membutuhkan waktu lama dan biaya penggerjaan murah.

Berdasarkan hal di atas, timbul ide penulis untuk meningkatkan kemandirian akan mencoba memberikan keterampilan pada siswa secara utuh dan berkelanjutan melalui keterampilan membuat batik melalui metode demonstrasi bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII di SLB Autiscare Batusangkar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dari pemikiran di atas, fokus masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan guru dalam mengembangkan keterampilan membatik melalui metode demonstrasi.
2. Rendahnya keterampilan anak dalam membatik melalui metode demonstrasi batik cap, karena selama ini keterampilan membatik secara tulis yang relatif lama.
3. Keterbatasan guru dalam pemberian kerampilan membatik pada anak
4. Guru mengajarkan masih menggunakan metode latihan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian ini tidak melebar, maka penulis membatasi dengan kemampuan anak dalam membatik cap melalui metode demonstrasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana cara meningkatkan

keterampilan membatik melalui metode demonstrasi bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII SLB Autiscare Batusangkar?”.

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan masalah pokok yang akan diteliti menyangkut masalah apa yang akan dijawab dalam penelitian, berdasarkan rumusan masalah di atas dibuat pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah meningkatkan proses kerja membatik melalui metode demonstrasi bagi anak tunagrahita kelas VIII di SLB Autiscare Batusangkar?.
2. Apakah ada pengaruh membatik cap dalam meningkatkan hasil kerja melalui metode demonstrasi bagi anak tunagrahita kelas VIII di SLB Autiscare Batusangkar?.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- a. Bagaimanakah proses meningkatkan keterampilan membatik cap melalui metode demonstrasi bagi bagi anak tunagrahita kelas VIII di SLB Autiscare Batusangkar.
- b. Membuktikan apakah keterampilan membatik cap pada kelas VIII bagi siswa tunagrahita di SLB Autiscare Batusangkar dapat dilakukan melalui metode demonstrasi.
- c. Evaluasi pembelajaran keterampilan membatik melalui teknik cap bagi anak tunagrahita kelas VIII di SLB Autiscare Batusangkar.

G. Manfaat Penelitian

Dengan diketahuinya hasil kerja keterampilan melalui metode demontrasi bagi anak tunagrahita kelas VIII di SLB Autiscare Batusangkar diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis terhadap peserta didik, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana anak tunagrahita dalam kegiatan pelajaran batik. Hasil penelitian juga menggambarkan bagaimana anak tunagrahita dalam keterbatasannya mampu menciptakan sebuah karya yang memiliki nilai ekonomi tinggi khususnya pembelajaran keterampilan membatik cap melalui metode demontrasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang pembelajaran membatik cap melalui metode demontrasi bagi anak tunagrahita kelas VIII di SLB Autiscare Batusangkar.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan gambaran mengenai pembelajaran batik anak tunagrahita dan diharapkan dapat memberikan pandangan positif terhadap anak-anak yang ABK, khususnya anak tunagrahita.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SLB Autiscare Batusangkar ada peningkatan yang menggembirakan dalam keterampilan membatik cap melalui metode demonstrasi bagi siswa tunagrahita ringan kelas VIII, menunjukkan bahwa dengan membatik cap dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan keterampilan membatik.

Pelajaran keterampilan keterampilan membatik cap melalui metode demonstrasi ini menggunakan metode demonstrasi telah ada perobahan kerja yang lanh baik. Membatik cap membutuhkan keseriusan dan kesimbungan kerja, agar setiap tahapan kerja tidak terlupakan, karena setiap proses kerja membutuhkan pembiasaan-pembiasaan dalam memindahkan malam ke kain mori dan menempelkan malam ke kain mori dengan tekanan secukupnya.

Keterampilan membatik dalam penelitian ini menggunakan demonstrasi, siswa dapat lebih mudah mengaplikasikan setiap langkah-langkah membatik melalui teknik cap. Hal ini dikarenakan siswa mengamati dan lansung mempraktekkannya dan juga siswa lebih rilek dan tidak kaku.

Berdasarkan hasil penelitian ini, secara ilmiah dapat dibuktikan bawah kemampuan membatik siswa tunagrahita ringan di SLB Autiscare Batusangkar telah dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi

B. Saran

Berdasarkan penelitian tindakan yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah diharapkan dapat lebih memfasilitasi siswa tunagrahita ringan dalam meningkatkan keterampilan membatik melalui cap melalui metode demonstrasi, seperti menyediakan fasilitas lebih lengkap. Membangun hubungan kerja dengan pelaku usaha batik sebagai bagian saluran peluang kerja untuk masa depan peserta didik
2. Siswa yang mengikuti kelas keterampilan ini untuk terus tekun dalam membatik. Keterampilan membatik sangat dibutuhkan keseriusan dan kesinambungan kerja agar setiap tahapan-tahapan kerja tidak terlupakan, karena proses kerja batik cap melalui metode demonstrasi membutuhkan pembiasaan-pembiasaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan meningkatkan keterampilan membatik melalui cap melalui metode demonstrasi pewarnaan berbagai ragam dan carak macam motif.

DAFTAR RUJUKAN

- Arini, Musman. 2011. *Batik-Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Apriyanto, Nunung. 2012. *Seluk-Beluk Tunagrahita*. Yogyakarta: Javalitera.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqip, Zainal. 2013. *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widia
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. 2009. *Metode Pembelajaran*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Depdiknas. 2005. *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (life Skill) Melalui Pendekatan BroadBased Education (BBE)*. Jakarta
- Dwicahyo, Daryanto. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimyati, Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitrihana. 2007. *Inovasi Batik Ramah Lingkungan Dengan Baik*. Bogor: IPB
- Hamzuri, 1994, *Batik Klasik Classical Batik*. Jogyakarta. Djambatan.
- Ibrahim R, Syaodih. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemis. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Tunagrahita*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musman, Asti dan Ambar B. Arini, 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*, Jakarta:g-media
- Mumpuniarti. 2003. *Ortodidaktik Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP Jurusan Pendidikan Luar Biasa.
- Muhadi, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Shira Media